



## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN MELALUI KEGIATAN LITERASI DENGAN MEDIA BUKU ANAK DI TKIT BINA PRESTASI TAHUN AJARAN 2022/23**

**Elis Mayasri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STKIP Situs Banten

\*Email: [elismayasari.elzan@gmail.com](mailto:elismayasari.elzan@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Departing from the author's anxiety in addressing whether or not teaching reading and writing is applied to early childhood at the kindergarten level and the way teachers apply teaching methods to read and write to early childhood, the authors conducted classroom action research at TKIT Bina Prestasi, Tangerang City in 2022/23 school year. This study aims to improve initial reading and writing skills through literacy activities using children's book media at TKIT Bina Prestasi, Periuk, Tangerang city, in the 2022/23 academic year. This research is class action research or PTK. The subjects in this study were group B children of TKIT Bina Prestasi, Periuk, Tangerang City, with a total of 7 children consisting of 4 boys and 3 girls. The object of this research was the ability to read and write beginning through literacy activities using children's book media. The method used in this research is descriptive research method with a qualitative approach, with research instruments using observation sheets and documentation. The data analysis technique uses descriptive percentages in three phases, namely the stage before corrective action (pre-cycle), and after the action from Cycle I to Cycle II where cycles I and II are carried out within 5 days each. The results of the study showed that the initial reading and writing skills through literacy activities using children's book media in group B at TKIT Bina Prestasi could be carried out very well. This can be proven by an increase in the completeness and enthusiasm of children's learning, from pre-action to cycle II, where the results of the pre-action reading reached 32.1% and 35.7% writing, the results of the first cycle the average reading ability reached 49.6% and writing 48.9% and an average performance of 52.2%, the results of cycle II average reading ability reached 77.5% and 77.2% writing and an average performance of 79.7%. The research was stopped until cycle II because it had fulfilled the success indicators and the children's learning completeness had increased very satisfactorily.*

**Keywords:** *Literacy activities with book media, reading and writing skills, Early Childhood*

### **ABSTRAK**

Berangkat dari keresahan penulis dalam menyikapi boleh dan tidaknya pengajaran membaca dan menulis diterapkan pada anak usia dini tingkat Taman Kanak-kanak serta cara guru menerapkan metode pengajaran membaca dan menulis pada anak usia dini, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas di TKIT Bina Prestasi Kota Tangerang pada tahun ajaran 2022/23. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui kegiatan literasi dengan media buku anak di TKIT Bina Prestasi, Periuk kota Tangerang tahun ajaran 2022/23. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TKIT Bina Prestasi, Periuk, Kota Tangerang, dengan jumlah 7 anak yang terdiri dari 4 laki-laki 3 perempuan, objek penelitian ini berupa kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui kegiatan literasi dengan media buku anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dalam tiga fase yaitu tahap sebelum tindakan perbaikan (pra Siklus), dan setelah tindakan Siklus I sampai Siklus II dimana kegiatan siklus I dan II dilakukan dalam kurun

waktu masing-masing 5 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui kegiatan literasi dengan media buku anak pada kelompok B di TKIT Bina Prestasi dapat dilakukan dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan dan antusias belajar anak, dari pra tindakan sampai dengan siklus II, dimana hasil pra tindakan kemampuan membaca mencapai 32,1 % dan menulis 35,7 %, hasil siklus I kemampuan rata-rata membaca mencapai 49,6 % dan menulis 48,9 % serta rata-rata unjuk kerja 52,2 %, hasil siklus II kemampuan membaca rata-rata mencapai 77,5 % dan menulis 77,2 % serta rata-rata unjuk kerja 79,7 %. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi keberhasilan indikator dan ketuntasan belajar anak meningkat dengan sangat memuaskan.

**Kata kunci:** Kegiatan Literasi dengan media buku, kemampuan membaca dan menulis, Anak Usia Dini.

## PENDAHULUAN

Anak adalah asset yang paling berharga bagi setiap orang tua khususnya dan bangsa pada umumnya. Sehingga semua pihak punya kewajiban untuk melindungi, merawat dan mendidiknya dimana negara berkepentingan untuk melindungi hak-hak anak dengan melahirkan undang-undang perlindungan anak yang tertuang dalam UU RI nomor 23 tahun 2002. Salah satu hak dari anak khususnya anak usia dini adalah hak mendapatkan pendidikan, adapun batasan tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14).

Aspek perkembangan anak usia dini meliputi nilai agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, fisik motorik, seni dan bahasa (Draet al.,2013). Stimulus yang tepat pada usia ini memberikan pondasi kuat untuk tahapan pendidikan lebih lanjut, karena banyak orang yang menyebutkan masa ini adalah usia emas dimana jika dimasa anak usia dini rangsangan yang dilakukan dalam pertumbuhan dan perkembangan baik dan benar akan sangat menentukan keberhasilan anak menjalani fase perkembangan diusia selanjutnya.

Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal diri dan berinteraksi dengan lingkungannya, seiring pertumbuhan fisik yang dialaminya. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan berbahasa anak mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara sebagai sarana berkomunikasi.

Rendahnya perkembangan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak di TKIT Bina Prestasi disebabkan karena kegiatan pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh guru pendekatannya melihat cara belajar orang dewasa lebih difokuskan dengan kegiatan menebalkan tulisan huruf dan menulis huruf di papan dengan menggunakan spidol secara

bergiliran atau mengenal huruf dengan ditulis dan mengucapkannya itu dilakukan dengan metode drilling menimbulkan kesan pemaksaan terhadap anak, sehingga proses pembelajaran bahasa anak terkesan membebani anak, disamping itu pemahaman terhadap kemampuan membaca dan menulis lebih bersifat menghafal dan terpaksa. Pembelajarannya hanya satu arah melihat hanya pada kepuasan guru mengajar tidak memihak pada kebutuhan anak dan kebermaknaannya sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Melihat kenyataan tersebut bila dibiarkan berlarut-larut dapat membahayakan dan sangat berpengaruh buruk pada pertumbuhan serta perkembangan anak-anak dalam penguasaan dan penggunaa bahasa, sehingga sangat perlu diambil tindakan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengoptimalkan fasilitas belajar dengan pendekatan keberpihakan pada anak.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Pengertian bahsasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain (Depdiknas 2000:5). Orang tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan dengan baik dan benar, itulah sebabnya bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia itu maka pembelajaran bahasa haruslah mulai diajarkan sejak anak usia dini atau sejak di taman kanak-kanak. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa terdapat berbagai aspek kegiatan. Aspek kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak yaitu dengan cara merangsang minat anak untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian serta mengenalkan lambang tulisan (Suhartono, 2005:138), disamping itu dengan mengenalkan literasi secara sisitimatis dan konsisten pada anak.

### **Perkembangan memba awal**

Berdasarkan beberapa penelitian (Goodman, Harse et al., Smith, Taylor, Teale and Sulzby dalam Raines dan Canady, 1990), perkembangan membaca awal merupakan proses

interaktif dimana anak adalah peserta aktif. Kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap.

Menurut Cochrane Efal sebagaimana dikutip Brewer (1992:260), perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan yaitu; tahap fantasi (magical stage), Tahap pembentukan konsep diri (self-concept stage), tahap membaca gambar (bridging reading stage), tahap pengenalan bacaan (take off reader stage), dan tahap membaca lancar (independent reader stage).

Tahap Fantasi (Magical Stage) pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku, melihat, dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya.

Tahap Pembentukan konsep diri (Self Concept Stage) pada tahap ini, anak mulai memandang dirinya sebagai ‘pembaca’ ketika terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan.

Tahap membaca gambar (Bridging Reading Stage) pada tahap ini, pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu, dan sudah mengenal abjad.

Tahap pengenalan bacaan (Take off Reader Stage), anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponik, semantik, dan sintaksis). Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda- tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda, seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi, dan lainnya. Kemudian pada tahap membaca lancar (Independent Reader Stage), anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku.

Sedang pada kemampuan menulis kita dapat merujuk pada pendapat Brewer, yang membagi menulis permulaan pada empat tahapan dalam kemampuan menulis yaitu tahap mencoret atau membuat goresan (Scribble Stage) pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis, mereka mulai belajar tentang bahasa tulis dan cara mengerjakan tulisan tersebut. Orang tua dan guru pada tahap mencoret sebaiknya memberikan anak-anak jenis-jenis bahan untuk menulis seperti cat, buku, kertas, dan krayon atau pensil warna. Anak-anak akan menandai suatu goresan yang sedang dikerjakan sebagai suatu tulisan. Tahap ini terjadi pada anak usia satu tahun.

Tahap Pengulangan Linear (Linear Repetitive Stage), pada tahap ini, anak menemukan bahwa tulisan biasanya berarah dan bentuknya horizontal. Huruf-huruf tersusun seperti

barisan pada halaman kertas. Anak juga mengetahui bahwa kata yang panjang akan ditulis dalam barisan huruf yang lebih panjang dibandingkan dengan kata yang pendek. Tahap ini terjadi pada anak usia dua sampai tiga tahun.

Tahap huruf acak (Random Letter Stage), pada tahap ini, anak belajar mengenai bentuk coretan yang dapat diterima sebagai huruf dan dapat menuliskan huruf-huruf tersebut dalam urutan acak dengan maksud menulis kata tertentu dan mengulang berbagai kata ataupun kalimat. Tahap ini muncul pada anak usia tiga sampai empat tahun.

Tahap menulis fonetik atau tahap menulis nama (Letter Name Writing or Phonetic Writing), pada tahap ini, anak mulai memahami dan menyusun hubungan antara tulisan huruf atau kata dan bunyinya. Anak dapat menuliskan satu atau beberapa huruf untuk melambangkan suatu kata, menuliskan kata depannya misalnya 'bu' untuk melambangkan 'buku' Anak mulai menulis nama dan bunyi secara bersamaan. Tahap ini terjadi pada anak usia empat tahun keatas.

Tahap eja transisi (Transitional Spelling Stage) pada tahap ini, anak mulai memahami cara menulis secara konvensional, yaitu menggunakan ejaan yang berlaku umum. Anak dapat menuliskan kata yang mengandung ejaan yang bunyinya hampir bersamaan dengan benar, contohnya kata 'buku' pada tahap ini anak masih suka salah menuliskan kata yang ejaannya mengikuti cara konvensional dan tidak ditentukan oleh bunyi yang didengar, seperti kata hari 'sabtu' ditulisnya 'saptu'. Kedua tulisan itu berbunyi sama ketika disebutkan. Tahap ini dialami anak usia empat sampai delapan tahun.

Tahap ejaan konvensional (Conventional Spelling) pada tahap ini, anak sudah memahami dan dapat menulis dengan cara konvensional, yaitu menggunakan huruf dan ejaan yang berlaku umum untuk menuliskan ide abstrak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah-langkah merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi. Prosedur empat langkah tersebut dilakukan dalam satu periode waktu yang disebut siklus bila pada tahap prasiklus setelah melalui refleksi melalui identifikasi, analisis, dan perumusan masalah maka dilakukan siklus pertama ( refleksi, perencanaan, tindakan, dan pengamatan ) berdasarkan rancangan satu siklus. Bilamana pada siklus pertama belum terjadi perbaikan pembelajaran maka dilakukan perbaikan pembelajaran periode berikutnya pada siklus II dengan urutan perlakuan sebagaimana tahap siklus pertama ( refleksi, perencanaan, tindakan, dan

pengamatan ) begitu seterusnya sampai dimungkinkan ketercapaian indikator pembelajaran dan ketuntasan belajar terpenuhi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif melalui pendekatan kualitatif, dengan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dalam tiga fase yaitu tahap sebelum tindakan pra Siklus, dan setelah tindakan Siklus I sampai Siklus II dimana kegiatan Siklus I dan II dilakukan dalam kurun waktu masing-masing 5 hari. Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan (Planning), penelitian tindakan (Acting), pengamatan (Observing), refleksi (Reflecting). Hal ini sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam Salahudin (2015, h.30).

Berdasarkan kerangka berfikir peneliti maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu aktivitas guru dalam merancang kegiatan literasi yang menarik dan beragam dengan media buku anak akan berdampak pada kemampuan membaca dan menulis permulaan pada anak. Disamping itu aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan literasi yang beragam menggunakan media buku anak lebih antusias dan semangat sehingga berdampak pada kemampuan membaca dan menulisnya. Selanjutnya peningkatan hasil belajar membaca dan menulis permulaan anak melalui kegiatan literasi yang menarik dan beragam dengan media buku anak sangat berdampak baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di TKIT Bina Prestasi, dengan alamat Jln. Nusa Indah II, Perumahan Vila Mutiara Pluit Blok F3/43 Rt.07/09, Periuk, Tangerang Kota dengan jumlah anak 7 orang terdiri dari 3 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

Pada tahap prasiklus peneliti merasakan adanya sesuatu yang kurang baik dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan di TKIT Bina Prestasi pada kelompok B, yang terlihat dari keaktifan dan partisipasi belajar anak yang kurang serta tingkat pencapaian belajar membaca dan menulis anak yang tidak tuntas. Hasil refleksi mengumpulkan catatan diantara penyebab masalah adalah metode pembelajaran drilling yang diterapkan cenderung memaksakan pada anak sehingga menimbulkan kejenuhan sementara komunikasi yang dilakukan cenderung monoton satu arah dari guru pada anak, sehingga anak tidak terpenuhi kebutuhannya sesuai karakteristik dan masa tumbuh kembang di usianya.

Disamping itu guru belum mengoptimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah, anak cenderung dibiarkan main sendiri tanpa diarahkan, metode yang digunakan masih konvensional dan asesmen dengan indikator yang tidak jelas serta perencanaan yang kurang.

Dalam memudahkan asesmen pengamatan kegiatan untuk mengukur kemampuan membaca, menulis dan tingkat partisipasi siswa serta kelayakan kegiatan literasi penggunaan media buku anak dibuatlah rumusan kriteria penilaian indikator kinerja pendidik dan siswa.

Dimana nilai rata-rata siswa minimal yang harus dicapai 75 atau lebih, artinya siswa tersebut sudah masuk tahapan Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik dan media yang digunakan berhasil

Tabel 1 - Kriteria Nilai rata-rata Kelas

Skala Penilaian	Nilai	Kriteria
76 - 100	BSB	Berkembang Sangat Baik
51 - 75	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
26 - 50	MB	Mulai Berkembang
00 - 25	BB	Belum Berkembang

Rumus perolehan rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

**Keterangan :**

M = Rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah Seluruh skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah Siswa

Skor hasil penilaian observasi aktifitas partisipasi pendidik dan siswa dalam kegiatan literasi dengan media buku anak minimal ber kriteria baik.

Tabel 2 - Instrumen Penilaian Observasi aktifitas/unjuk kerja guru dan siswa

Range Penilaian	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
70 - 89	Baik
50 - 69	Cukup
00 - 49	Kurang



Rumusannya:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Persentase Ketuntasan Belajar yang diperoleh siswa mencapai minimal 75 % atau lebih, artinya siswa tersebut berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik dan media yang digunakan berhasil.

Tabel 3 Kriteria Penilaian Ketuntasan Belajar dan Persentase rata-rata kegiatan

Range Penilaian	Nilai	Kriteria
76 – 100 %	BSB	Berkembang Sangat Baik
56 – 75 %	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
26 – 55 %	MB	Mulai Berkembang
00 – 25 %	BB	Belum Berkembang

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\sum \text{Siswa tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Pada tahap pra siklus peneliti setelah melakukan refleksi dengan identifikasi, melakukan analisis dan perumusan masalah dengan tujuan untuk menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pendidik dalam kegiatan pengembangan yang dikelolanya, maka selanjutnya merencanakan untuk melakukan perbaikan berdasarkan rumusan masalah dengan merancang tindakan perbaikan. Kegiatan perbaikan ini akan dilakukan sebanyak minimal 2 siklus dan maksimal 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari

beberapa langkah perbaikan yang disusun secara sistematis dan mengarah pada pemecahan masalah atau peningkatan kualitas kegiatan pengembangan.

Langkah-langkah perbaikan tersebut akan dilaksanakan selama 5 hari dengan membuat Rencana Kegiatan Harian/Rencana Perkembangan Pembelajaran Harian ( 5 RKH/RPPH ) berturut-turut dengan merujuk pada rancangan satu siklus. Rancangan satu siklus



merupakan grand design atau keseluruhan pembelajaran yang ingin dilakukan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan selama 5 hari berturut-turut.

Sebagai langkah awal perbaikan kegiatan pengembangan, pendidik harus membuat rencana kegiatan harian/rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RKH / RPPH), yaitu RKH/RPPH yang akan dilaksanakan pada hari pertama.

Setelah membuat rencana kegiatan harian/rencana pelaksanaan pembelajaran harian pertama, maka langkah selanjutnya adalah membuat skenario perbaikan. Kegunaan scenario ini adalah untuk merencanakan dengan sistematis dan jelas langkah- langkah perbaikan kegiatan pengembangan yang akan dilakukan.

Berdasarkan RKH/RPPH pertama dan ditunjang dengan skenario perbaikan maka selanjutnya masuk pada tahap tindakan dengan melaksanakan RKH/RPPH tersebut dalam kegiatan belajar mengajar hari pertama.

Pada tahap melakukan tindakan pendidik akan dapat menemukan kelebihan dan kekurangan/kelemahan kegiatan yang telah dilakukannya melalui refleksi. Kegiatan refleksi ini berbeda dengan refleksi yang dilakukan sebelum siklus 1 dimulai, tujuannya adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah yang akan diatasi melalui perbaikan kegiatan, sementara refleksi yang dilakukan setelah selesai melaksanakan satu rencana kegiatan harian/rencana pelaksanaan pembelajaran harian, bertujuan menemukan kelebihan dan kelemahan kegiatan yang telah dilakukan.

Selanjutnya setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan RKH/RPPH pertama maka pendidik harus membuat RKH/RPPH ke-2 berdasarkan hasil refleksi di kegiatan hari pertama. Demikian seterusnya hingga hari ke lima.

Setelah perbaikan siklus satu selesai, pendidik menganalisis hasil perbaikan dengan menelaah data yang terkumpul. Hasil analisis perbaikan siklus satu harus sampai pada kesimpulan tentang tingkat ketercapain hasil perbaikan, disertai dengan kekuatan dan kelemahan yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Jika masih ada kelemahan, berarti perbaikan belum mencapai tujuan.

Langkah selanjutnya adalah membuat kembali Rancangan Satu Siklus untuk Siklus II dan mengulangi kembali proses yang telah dilakukan seperti tahapan pada Siklus I.

Adapun hasil observasi kemampuan membaca dan menulis permulaan pada pra siklus tahap awal dengan hasilnya adalah sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 4 Lembar Observasi Kemampuan anak Membaca Pra Siklus

No	Nama	Indikator					Nilai	Ket.
		Menun- jukan perilaku sedang membac a buku yang dikenali	Senang dan mengha rgai bacaan	Memaha mi aturan dalam suatu permain an	Menun- jukan pemaha man konsep dalam buku cerita	Mampu mencerita kan ulang buku bacaan, yang telah dibacaka n guru		
1.	Fano	2	2	1	1	1	35	MB
2.	Qila	2	1	1	1	1	30	MB
3.	Sila	2	1	1	1	1	30	MB
4.	Fauzan	1	2	1	1	1	30	MB
5.	Naila	1	2	1	1	1	30	MB
6.	Umar	1	2	1	1	1	30	MB
7.	Zafran	2	2	1	2	1	40	MB
<b>Jumlah Nilai</b>		11	12	7	8	7	225	
<b>Nilai Rata- rata</b>		1,5	1,7	1	1,1	1	32,1	

Dari Tabel 4 diatas terlihat hasil obeservasi kemampuan anak membaca prasiklus adalah 32,1 % dengan tingkat ketuntasan belajar anak belum nampak. Selanjutnya pendidik melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pra siklus dengan mencatat temuan-temuan kelebihan dan kelemahan kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak pada kegiatan pengembangan di Siklus ke 1. Hasil refleksi ini untuk menumbuhkan kesadaran pendidik atas tingkat pencapaian dan kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Hasil temuan kelebihan dan kelemahan yang dicatat pendidik, sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak pada tahap pengembangan kegiatan melalui pengenalan literasi dengan buku anak.

Tabel 5 - Lembar Observasi Kemampuan Anak Menulis Pra Siklus

		Indikator		
--	--	-----------	--	--

No.	Nama	Mampu memegang alat tulis/ menggunakan gunting	Mampu membuat beberapa garis & Menyipla k	Mampu meniru berbagai lambang dan huruf	Mampu membuat huruf	Mampu menulis ulang nama panggilan		Ket.
1.	Fano	1	2	1	1	1	30	MB
2.	Qila	1	1	1	1	1	25	BB
3.	Sila	1	1	1	2	1	30	MB
4.	Fauzan	1	1	1	2	1	30	MB
5.	Naila	1	2	1	1	1	30	MB
6.	Umar	1	1	1	1	1	25	BB
7.	Zafran	2	2	1	2	1	40	MB
<b>Jumlah Nilai</b>		8	10	7	10	7	250	
<b>Nilai Rata-rata</b>		0,1	1,4	1	1,4	1	35,7 (MB)	

Dari data tersebut terlihat bahwa hasil kemampuan menulis anak prasiklus adalah 35,7 % dengan tingkat ketuntas anak belajar belum tampak. Selanjutnya pendidik melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pra siklus dengan mencatat temuan kelebihan dan kelemahan kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis anak pada kegiatan pengembangan di Siklus ke 1. Hasil refleksi ini untuk menumbuhkan kesadaran pendidik atas tingkat pencapaian dan kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak.

Merujuk pada tabel hasil observasi kemampuan anak membaca dan menulis permulaan dengan mulai berkembang dan tingkat pencapaian belum nampak sebagaimana harapan yang harus dicapai minimal adalah 75 % atau lebih.

Dalam menyusun langkah-langkah kegiatan pengembangan Siklus ke-1 dengan memperhatikan hasil refleksi atas pelaksanaan kegiatan tahap pra-siklus. Dengan melihat masih sangat rendahnya persentase kemampuan membaca dan menulis permulaan pendidik

mencoba melakukan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran dengan menambahkan indikator penilaian unjuk kerja melalui kegiatan literasi dengan media buku bacaan. Adapun kegiatan literasi dengan media buku dilakukan secara bervariasi guna memenuhi kebutuhan dan mengakomodir karakteristik anak dalam tahap-tahap perkembangannya.

Kegiatan literasi yang beragam dengan media buku dalam implementasinya memerlukan kemampuan guru yang optimal dalam melakukan aktivitas bermain birama (misalnya bernyanyi), permainan tebak kata, bercerita/medongen (story telling), bermain peran, dan membuat kartu anggota atau buku sederhana serta kunjungan secara virtual dan karya wisata.

Perbedaan kegiatan pra siklus dengan siklus I adalah pada perbaikan kegiatan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada prasiklus yaitu unjuk kerja, sedangkan perbedaan yang terjadi pada Siklus I dengan siklus siklus II adalah pada peningkatan kualitas kegiatan pengembangan.

Adapun indikator instrumen penilaian kemampuan membaca anak adalah menunjukan perilaku sedang membaca buku yang dikenali, senang dan menghargai bacaan, memahami aturan dalam suatu permainan, menunjukan pemahaman konsep dalam buku cerita, dan mampu menceritakan ulang buku bacaan, yang telah dibacakan guru.

Sementara indikator instrumen penilaian kemampuan menulis anak adalah mampu memegang alat tulis/menggunakan gunting, mampu membuat beberapa garis dan menyiplak, mampu meniru berbagai lambang dan huruf, mampu membuat huruf, dan mampu menulis ulang nama panggilan.

Untuk indikator instrumen penilaian kemampuan unjuk kerja anak yaitu mampu menyanyikan lagu yang bertema literasi, mampu membuat kartu anggota belanja dan pustaka, mampu melakukan peran yang dimainkan dalam drama, mampu membuat buku sederhana, dan mampu membedakan media literasi

Dalam melaksanakan aktivitas pengembangan diadakan penelitian kelayakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan literasi dengan media buku anak pada tahap akhir siklus ke-1. Dimana dalam penelitian ini kelayakan kegiatan-kegiatan literasi dengan media buku mendapat kriteria penilaian sangat baik dengan jumlah skor nilai akhir 91. Maka berdasarkan hasil perolehan nilai tersebut aktivitas pengembangan kegiatan literasi dengan media buku anak layak dan dapat dijadikan sebagai alat atau metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan bagi anak usia dini.

Tabel 6 Instrumen Observasi Kegiatan Literasi Dengan Media Buku

No	Aspek Yang di Amati	Skor			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Guru menyiapkan siswa untuk belajar				<input type="checkbox"/>
2.	Guru melakukan kegiatan apresiasi			<input type="checkbox"/>	
<b>II.</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
<b>a.</b>	<b>Guru</b>				
1.	Guru mengenalkan huruf pada anak				<input type="checkbox"/>
2.	Guru mencontohkan cara menulis huruf				<input type="checkbox"/>
3.	Guru mengenalkan literasi sebagai media pembelajaran membaca dan menulis				<input type="checkbox"/>
4.	Guru mencontohkan cara membaca dan menulis dengan media Literasi				<input type="checkbox"/>
<b>b.</b>	<b>Siswa</b>				
1.	Siswa antusias dalam pembelajaran menggunakan media Literasi				<input type="checkbox"/>
2.	Siswa menggunakan media literasi sesuai arahan				<input type="checkbox"/>
3.	Siswa menulis meniru berbagai lambang dan huruf /kata pada kegiatan Literasi			<input type="checkbox"/>	
4.	Siswa menulis huruf/kata sesuai cara guru			<input type="checkbox"/>	
5.	Siswa mampu menulis ulang nama panggilan				<input type="checkbox"/>
6.	Siswa tertib mencari, mengambil buku dan membaca buku			<input type="checkbox"/>	
7.	Siswa menceritakan kembali buku yang dibacakan guru			<input type="checkbox"/>	
<b>III.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
1.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa tentang kegiatan yang telah dilaluinya				<input type="checkbox"/>
	Jumlah Nilai	51			
	Nilai Akhir	91			

### Keterangan

Skor 1 = Kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

### Kriteria Penilaian Observasi aktifitas guru dan siswa

Range Penilaian	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
70 - 89	Baik
50 - 60	Cukup
00 - 49	Kurang

Berikut rekapitulasi data hasil observasi kemampuan membaca, menulis dan kemampuan unjuk kerja peserta didik pada kegiatan pengembangan siklus ke 1 dan siklus ke 2.

Tabel 7 Kegiatan pengembangan belajar dan mengajar Siklus ke-1

No	Uraian Kegiatan	H a r i					Ket. & Persen
		I	II	III	IV	V	
<b>A</b>	<b>Kemamp. membaca</b>						
	Jumlah Nilai	220	285	345	410	480	( MB)
	Nilai Rata-rata	31.4	40.7	49.2	58.5	68.5	49.6 %
	Tuntas Belajar	0	0	0	1	1	6 %
	Belum Tuntas	7	7	7	6	6	94 %
<b>B</b>	<b>Kemampuan menulis</b>						
	Jumlah Nilai	210	275	335	425	470	(MB)
	Nilai Rata-rata	30	39.2	47.8	60.7	67.1	48.9 %
	Tuntas Belajar	0	0	0	0	2	6 %
	Belum Tuntas	7	7	7	7	5	94 %
<b>C</b>	<b>Unjuk kerja</b>						
	Jumlah Nilai	185	275	365	485	520	(MB)
	Nilai Rata-rata	26.4	39.2	52.1	69.2	74.2	52.2 %
	Tuntas Belajar	0	0	0	2	5	20 %
	Belum Tuntas	7	7	7	5	2	80 %

Dari Tabel 7- pada siklus ke 1 terlihat bahwa Nilai rata-rata dengan kegiatan selama 5 (lima) hari kemampuan membaca permulaan anak adalah 49.6 % berada pada kriteria mulai berkembang, dengan tingkat ketuntasan belajar 6 % belum memenuhi target tujuan pembelajaran. Sedang nilai rata-rata kemampuan menulis anak adalah 48.9 % berada pada

kriteria mulai berkembang, dengan tingkat ketuntasan 6 % belum memenuhi target tujuan pembelajaran. Sementara tingkat partisipasi unjuk kerja anak nilai rata-ratanya 52.2 % berada pada kriteria mulai berkembang dengan tingkat ketuntasan 20 % masih belum memenuhi target tujuan pembelajaran.

Melihat dari data tersebut maka dipandang perlu untuk melanjutkan kegiatan peningkatan kualitas pengembangan pada siklus ke 2. Adapun hasil dari penilaian siklus ke 2 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Kegiatan belajar dan mengajar Siklus ke-2

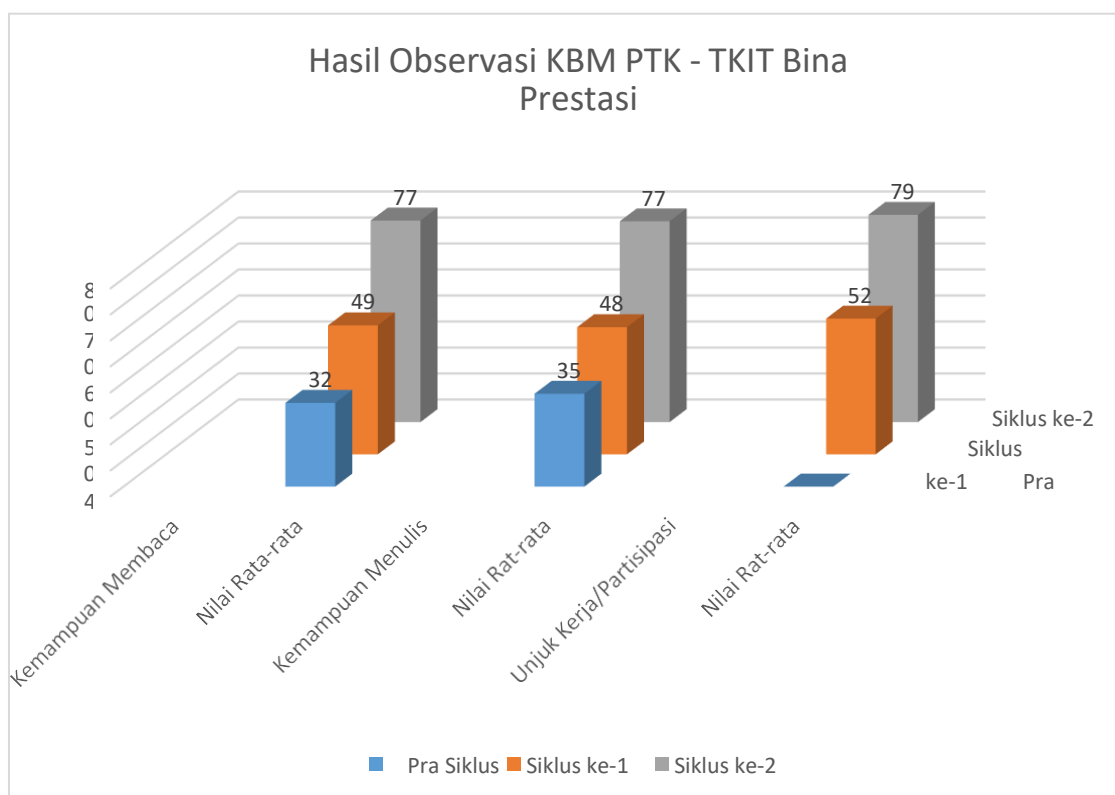
No	Uraian Kegiatan	Hari					Ket. dan Persen
		I	II	III	IV	V	
<b>A</b>	<b>Kemamp. membaca</b>						
	Jumlah Nilai	500	510	520	555	630	( BSB )
	Nilai Rata-rata	71.4	72.8	74.2	79.2	90	77.5 %
	Tuntas Belajar	2	3	4	6	7	63 %
	Belum Tuntas	5	4	3	1	0	37 %
<b>B</b>	<b>Kemampuan menulis</b>						
	Jumlah Nilai	505	520	530	545	605	(BSB)
	Nilai Rata-rata	72.1	74.2	75.7	77.8	86.4	77.2 %
	Tuntas Belajar	2	4	4	4	7	60 %
	Belum Tuntas	5	3	3	3	0	40 %
<b>C</b>	<b>Unjuk kerja</b>						
	Jumlah Nilai	525	530	535	560	640	(BSB)
	Nilai Rata-rata	75	75.7	76.4	80	91.4	79.7 %
	Tuntas Belajar	6	6	6	6	7	89 %
	Belum Tuntas	1	1	1	1	0	11 %

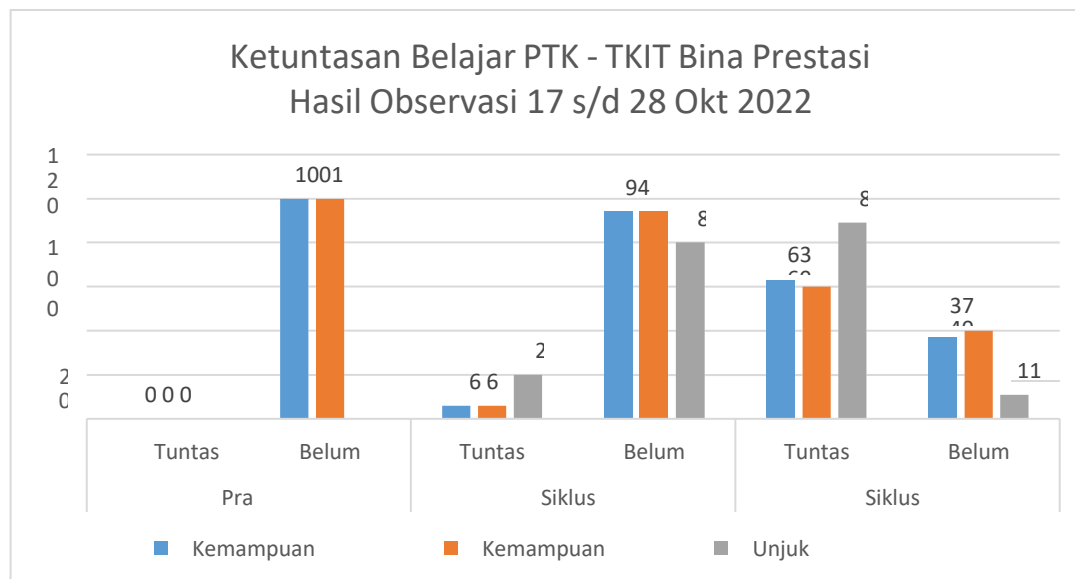
Pada tabel 8 kita dapat menganalisa hasil dari penilaian kegiatan pengembangan yang diamati mengalami pengembangan kemampuan yang pesat. Dimana kemampuan membaca anak mendapat persentase nilai rata-rata 77.5 % dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) yang berarti telah melampaui target dan tujuan pembelajaran. Sementara sekalipun dalam ketuntasan belajar anak mendapat nilai 63 % yang berarti belum mencapai target minimal tetapi jika melihat dari prestasi kemajuan belajar dari hari ke harinya mengalami kecenderungan meningkat.



Dalam kemampuan menulis anak mendapat persentase nilai rata-rata 77.2 % yang berarti masuk pada kriteria berkembang sangat baik (BSB), dengan ketuntasan belajar 60 %, sama seperti kemampuan membaca anak, walaupun ketuntasan belum mencapai target tetapi prestasi kemampuan menulis anak dari hari ke hari cenderung mengalami peningkatan.

Sementara tidak demikian dengan nilai partisipasi unjuk kerja anak telah melampaui target dan tujuan pembelajaran dengan nilai rata-rata 79.7 % dengan predikat berkembang sangat baik (BSB) dan tingkat ketuntasan belajar anak pencapaiannya 89 % melampaui target minimal yang telah ditentukan yaitu 75 % atau lebih.





## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagaiberikut terdapat perbedaan dan peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan unjuk kerja anak dari prasiklus sebelum terjadi tindakan dan setelah terjadi tindakan siklus ke-1 sampai dengan peningkatan kualitas kegiatan pada siklus ke-2.

Dari data hasil observasi terlihat perbedaan kemampuan membaca permulaan dari pra siklus sebesar 32,1 % menjadi 49,6 % terjadi kenaikan 17,5 % pada siklus ke- 1 dan pada siklus ke-2 menjadi 77,5 % terjadi kenaikan 27,9 % dibanding siklus ke-1. Sementara kemampuan menulis permulaan anak dari pra siklus sebesar 35,7 % menjadi 48,9 % terjadi kenaikan 13,2 % pada siklus ke-1 dan pada siklus ke-2 menjadi

77,2 % terjadi kenaikan 28.3 % dibanding siklus ke-1.

Untuk partisipasi dengan unjuk kerja pada pra siklus tidak diambil datanya karena indikator penilaian partisipasi adalah sebagai suatu bentuk solusi pemecahan masalah yang datanya akan terlihat pada siklus ke-1 dan ke-2. Pada siklus ke-1 terlihat data unjuk kerja adalah 52.2 % sementara pada siklus ke-2 menjadi 79.7 % terjadi kenaikan sebesar 27.5 %.

Dari semua ini membuktikan bahwa hipotesis dan tindakan dari peneliti untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi adalah tepat, bahwa anak usia dini dapat meningkat kemampuan membaca dan menulisnya melalui kegiatan literasi yang beragam dengan media buku anak.

## Saran

Untuk itu sebagai pertimbangan pemecahan masalah dan peningkatan kualitas pembelajaran membaca dan menulis pada anak usia dini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: pertama, untuk guru sebaiknya merubah metode pengajaran yang konvensional drilling dengan cara melihat karakteristik dan kebutuhan anak dengan pendekatan bermain melalui kegiatan literasi yang beragam dengan media buku anak. Kedua untuk anak diharapkan menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga lebih bermakna dan pengetahuan yang diperoleh lebih dapat dimengerti dan dipahami. Ketiga untuk lembaga, sebaiknya memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan yang lebih banyak, baik, dan kekinian sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan optimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Tatminingsih, Sri, dkk., (2021). Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Solehudin, M., dkk. (2021). Pembaharuan Pendidikan TK, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Wardani, IG.A.K., Wihardit, Kusmaya, (2021). Penelitian Tindakan Kelas, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Andriani, Durri, dkk. (2021). Metode Penelitian, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kardipah, Seipah., (2021). Teknik Penulisan Karya Ilmiah, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2020). Metode Pengembangan Bahasa, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H., (2018). PEMBELAJARAN LITERASI: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis, Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyani, N., A., (2016). Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Riduwan (2014). Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian, Bandung: ALFABETA
- Hildayani, Rini, dkk., (2014). Psikologi Perkembangan Anak, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sinaga, E., Dhieni, N., & Sumadi, T., (2021). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 1 (2022) Pages 279-287 <https://scholar.archive.org/work/ndbok4hsm5ez5kudhi3vf3yflm/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1264/pdf>
- Basyiroh, Iis. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini (Studi Kasus Best Practise Pembelajaran Literasi di TK Negeri Centeh Kota Bandung), e-Jurnal Tunas Siliwangi, Volume 3 No. 2, Oktober 2017 Hal. 120-134 <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/viewFile/646/476>
- Wulandari, T., Rahmawati, A., & Syamsudin, M., M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Picture Word Inductif Model Pada Anak Usia 5-6 Tahun,

- UNS Internal Link Volume 7 No. 4 (2019)  
<https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/35758>
- Aryati, Tatik, (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume VII, Nomor 1, Maret 2015  
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/918>
- Kuraesin, C., Rohimat, M., & Jaenurdin. (2022). Upaya Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Kegiatan Literasi Pojok Baca, *JEGE: Jurnal Edukasi Generasi Emas*, Volume 1, No. 1, Oktober 2022  
<https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jege>